

## ORIGINAL RESEARCH

***Correlation of Family Role in Stunting Incidents in Toddlers in Sumberbendo Village, Pare District Kediri Regency*****Korelasi Peran Keluarga Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**Zalza Lailatus Safira<sup>1</sup>, Lumastari Ajeng Wijayanti<sup>1\*</sup>, Dewi Marianthi<sup>2</sup><sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

| Article Info  | Abstract   |
|---|--|
| <p>Article History:<br/>Received: 14 April 2025<br/>Revised: 9 June 2025<br/>Accepted: 28 June 2025</p> <p>*Corresponding Author:<br/>Lumastari Ajeng Wijayanti<br/>Email:<br/>ajengg1612@gmail.com</p> | <p><b>Background:</b> <i>Stunting is a growth disorder in children caused by chronic malnutrition, so that children have a height shorter than the standard for their age. The impact of stunting is on children's growth and development, both cognitively and physically. Fulfillment of nutritional intake in toddlers is fully managed by the family, therefore the family has an important role in caring for and nurturing toddlers during the child's growth and development.</i></p> <p><b>Purpose:</b> <i>To analyze the relationship between family roles and stunting incidence.</i></p> <p><b>Methods:</b> <i>This study uses an observational analytical research design with a cross-sectional approach, the study population is parents and toddlers as many as 182 respondents with a sample size of 125 respondents taken using a simple random sampling technique. The research instrument uses Microtoice to measure the height of toddlers and a family role questionnaire.</i></p> <p><b>Results:</b> <i>Based on the results of statistical tests using chi square, the results obtained were a p value of 0.013 (<math>p &lt; 0.05</math>), which shows that there is a relationship between family roles and the incidence of stunting in toddlers.</i></p> <p><b>Conclusion:</b> <i>There is a significant difference in the level of difficulty of social relations between students based on the level of the diploma program in nursing at Poltekkes Kemenkes Aceh, which shows that the level of education is related to students' social adaptation abilities.</i></p> <p><b>Keywords:</b><br/><i>Family Role, Stunting, Toddler</i></p> |
|   | <p><b>Abstrak</b></p> <p><b>Latar Belakang:</b> <i>Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya. Dampak dari stunting terdapat pada tumbuh kembang anak, baik secara kognitif maupun fisik. Pemenuhan asupan gizi pada anak usia balita sepenuhnya dikelola oleh keluarga, maka dari itu keluarga memiliki peran penting dalam merawat dan mengasuh balita selama masa tumbuh kembang anak.</i></p>   |

---

**Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga dengan kejadian stunting.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, populasi penelitian yaitu orang tua dan balita sebanyak 182 responden dengan jumlah sampel yaitu 125 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan Microtoice untuk mengukur tinggi badan balita dan kuesioner peran keluarga.

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan hasil nilai  $p=0,013$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran keluarga dengan kejadian stunting pada balita.

**Kesimpulan:** The role of the family is related to the incidence of stunting in toddlers but does not have a strong relationship as a factor in the incidence of stunting in toddlers.

**Kata kunci:**

Balita, Peran keluarga, Stunting

---

**How to cite:** Safira, Z.L., Wijayanti, L.A. & Marianthi, D. (2025) “Korelasi Peran Keluarga Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Sumberbendo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”, *Journal Keperawatan*, 4(1), pp. 25–34. doi: [10.58774/jourkep.v4i1.110](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.110).

Copyright ©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Gizi buruk merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia. Gizi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tumbuh kembang anak. Kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia (Noor *et al.*, 2022). Salah satu contoh masalah gizi adalah *stunting* yang memiliki definisi sebagai gangguan pertumbuhan pada anak dibawah usia lima tahun yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* disebabkan karena kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak 1.000 hari pertama kehidupan (Thurstans *et al.*, 2022).

*Stunting* menjadi masalah global yang harus ditangani karena berkaitan dengan kesejahteraan anak. Pengurangan *stunting* sebesar 40% merupakan salah satu dari enam tujuan dalam Target Gizi Global tahun 2025. Jumlah anak penderita *stunting* di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada 2020 (UNICEF, 2021). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2021, prevalensi balita yang mengalami *stunting* sebanyak 24,4% atau 5,33 juta balita. Pemerintah menargetkan prevalensi *stunting* di Indonesia turun di bawah 14% pada 2024 (Kemenkes RI SSGI, 2021). Jumlah kejadian *stunting* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 angka prevalensinya masih cukup tinggi, yakni 23,5% kasus (Kemenkes RI, 2021). Angka *stunting* di Kabupaten Kediri Pada tahun 2021 mencapai angka 14,1% kasus, (Dinas Kominfo Kab.Kediri, 2022).

Oleh sebab itu peran keluarga sangatlah penting dalam pemenuhan asupan gizi qanak usia balita, karena keluarga memiliki keputusan penuh dalam merawat dan mengasuh balita, status gizi balita ditentukan terutama oleh ibu sejak masa sebelum kehamilan hingga qsetelah melahirkan (Helmiyati *dkk.*, 2020). Keluarga memiliki pengaruh yang paling kuat pada kesehatan, karena keluarga berperan sebagai penyedia sumber daya ekonomi, sosial dan

psikologis, ketegangan yang dapat menjadi pelindung ataupun ancaman dari kesehatan anggota keluarga (Carr & Springer, 2018).

*Stunting* menjadi masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Ali, 2021). *World Health Organization* (WHO) membagi dampak *stunting* menjadi dua yaitu dampak jangka pendek berupa penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa dan peningkatan pengeluaran biaya Kesehatan (Beckmann *et al.*, 2021). Dampak jangka panjang berupa perawakan yang pendek, peningkatan risiko obesitas dan komorbidnya, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan prestasi, kapasitas belajar dan penurunan kemampuan dan kapasitas kerja (Tamir *et al.*, 2022).

Untuk mencapai angka target turunnya *stunting*, Kementerian Kesehatan akan melakukan intervensi spesifik dengan mengatasi penyebab langsung terjadinya *stunting*, seperti pemberian asupan makanan, pencegahan infeksi penyakit menular, hingga manajemen terpadu balita sakit (Mulu *et al.*, 2022). Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bersama sejumlah kementerian lain melakukan intervensi sensitive yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung *stunting*, mulai dari penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi, serta peningkatan akses pangan (Blankenship *et al.*, 2020; Prawirohartono, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suprayitno dkk., 2021) terkait Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah dengan didapatkan hasil terdapat hubungan yang kuat antara peran keluarga dengan tumbuh kembang anak prasekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Falhatunnisa yang menjelaskan semakin sempurna pemenuhan kebutuhan anak maka akan semakin baik pula tingkat keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, peran keluarga sangat dibutuhkan karena anak membutuhkan orang lain dalam setiap proses tumbuh kembangnya. Peran keluarga merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan tumbuh kembang anak, maka dari itu pentingnya keluarga memperhatikan tumbuh kembang pada anak terutama pada usia prasekolah, karena pada masa ini adalah masa yang sangat menentukan di masa selanjutnya (Suprayitno *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Peran Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita dengan tujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita.

## **METODE DAN BAHAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional melalui pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu variabel independen (peran keluarga) dan variabel dependen (kejadian *stunting*). Sampel pada penelitian yaitu sebanyak 125 responden di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner peran keluarga. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator peran keluarga yang relevan, dan terdiri dari sejumlah pernyataan yang dijawab oleh responden. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner telah diuji validitasnya kepada sejumlah responden uji coba.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid, dengan persentase tingkat validitas mencapai 100%, sedangkan untuk mengukur tinggi badan menggunakan microtoice dengan responden usia 24 - 59 bulan. Analisis data untuk mengetahui

hubungan antara variabel digunakan uji *chi-square*. Ethical Clearence: Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) standar WHO 2011.

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

Distribusi Karakteristik Responden di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (n=125)

| Kategori                          | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia anak (24-59 Bulan)</b>    |               |                |
| Median                            | 44,00         |                |
| <b>Tinggi badan anak (cm)</b>     |               |                |
| a. Mean                           | 93.137        |                |
| b. Standar Deviasi                | 6.4812        |                |
| <b>Jenis kelamin anak</b>         |               |                |
| a. Laki-laki                      | 61            | 48,8           |
| b. Perempuan                      | 64            | 51,2           |
| <b>Bentuk Keluarga</b>            |               |                |
| a. Keluarga inti                  | 105           | 84             |
| b. Keluarga besar                 | 20            | 16             |
| c. Keluarga bercerai              | -             | -              |
| <b>Pendidikan Ibu</b>             |               |                |
| a. Tidak Sekolah                  | -             | -              |
| b. SD                             | 3             | 2,4            |
| c. SMP                            | 19            | 15,2           |
| d. SMA                            | 89            | 71,2           |
| e. Perguruan Tinggi               | 14            | 11,2           |
| <b>Status Pekerjaan Ibu</b>       |               |                |
| a. Tidak Bekerja                  | 106           | 84,8           |
| b. Bekerja                        | 19            | 15,2           |
| <b>Pendapatan Keluarga</b>        |               |                |
| ≤ Rp. 2,043,422                   | 89            | 71,2           |
| > Rp. 2,043,422                   | 36            | 28,8           |
| <b>Jumlah anak dalam keluarga</b> |               |                |
| a. ≤ 2 anak                       | 109           | 87,2           |
| b. > 2 anak                       | 16            | 12,8           |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dihasilkan nilai median 44,00 sedangkan untuk rata-rata tinggi badan anak mencapai 93,137 cm, dan standar deviasinya yaitu 6,4812. Sebagian besar jenis kelamin pada responden adalah perempuan yaitu sebanyak 64 balita (51,2%), bentuk keluarga hampir seluruhnya merupakan keluarga inti yaitu sebanyak 105 keluarga (84%), terkait pendidikan mayoritas orang tua berpendidikan SMA yaitu sebanyak 89 keluarga (71,2%), status pekerjaan ibu hampir seluruhnya tidak bekerja 106 keluarga (84,8%), dan pendapatan sebagian besar dibawah UMR Kabupaten Kediri sebesar ≤ Rp. 2,043,422 sebanyak 89 keluarga (71,2%).

## 2. Peran Keluarga

**Tabel 2.**

Peran Keluarga di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (n=125)

| Peran Keluarga | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Baik           | 58            | 46,4           |
| Cukup          | 67            | 53,6           |
| Kurang         | -             | -              |
| <b>Total</b>   | 125           | 100            |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan peran keluarga di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 67 keluarga (52,8%) sedangkan sisanya memiliki peran keluarga dalam kategori baik.

## 3. Kejadian Stunting

**Tabel 3.**

Kejadian Stunting di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (n=125)

| Kejadian Stunting | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|-----------|------------|
| Stunting          | 23        | 18,4       |
| Tidak Stunting    | 102       | 81,6       |
| <b>Total</b>      | 125       | 100        |

Berdasarkan Tabel 3 menyajikan terkait kejadian stunting di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting sebanyak 23 anak (18,4%).

## B. Analisis Bivariat

**Tabel 4.**

Hubungan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri (n=125)

| Peran Keluarga | Kejadian Stunting |                | Total      | P Value          | OR    | 95% CI<br>Minimal –<br>Maksimal |
|----------------|-------------------|----------------|------------|------------------|-------|---------------------------------|
|                | Stunting          | Tidak Stunting |            |                  |       |                                 |
| Baik           | 5 (21,7%)         | 54 (52,9%)     | 59 (47,2%) | 6,133<br>(0,013) | 0,247 | 0,085 – 0,716                   |
| Cukup          | 18 (78,3%)        | 48 (47,1%)     | 66 (52,8%) |                  |       |                                 |
| Kurang         | -                 | -              | -          |                  |       |                                 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dan kejadian stunting dibuktikan dengan uji Chi Square ( $\chi^2= 6,133$ ; p-value= 0,013), dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Balita yang memiliki keluarga dengan pelaksanaan peran keluarga dalam kategori baik memiliki peluang 0,247 kali untuk mengalami kejadian stunting (OR= 0,247; 95% CI= 0,085– 0,716). Peran keluarga sebagian besar dengan kategori baik 54 Balita (52,9%) tidak stunting dan 5 Balita (21,7%) mengalami stunting. Pada peran keluarga dengan kategori Cukup terdapat 18 Balita (78,3%) mengalami stunting dan 48 Balita (47,1%) tidak stunting.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antar variable dihitung dengan menggunakan koefisiensi kontingensi didapatkan hasil nilai  $C = 0,216$  yang kemudian dilihat pada tabel Interval Koefisiensi Kontingensi berada pada kriteria Rendah dengan interval 0,20 - 0,399. Kemudian dapat disimpulkan keeratan hubungan kedua variable berada pada kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang kuat sebagai faktor kejadian stunting, dimana kejadian stunting sendiri memiliki beberapa faktor lain yang kuat memengaruhinya.

## PEMBAHASAN

### A. Peran Keluarga di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Dalam penelitian ini didapatkan peran keluarga di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 67 keluarga (52,8%). Dengan rata – rata terendah pada nilai kuesioner peran keluarga berada pada peran formal sebesar 2,08 dengan indikator pengatur rumah tangga (terdapat pada tabel 2).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiliyanarti *et al.*, 2020) yang berjudul peran keluarga dan pola makan balita stunting, dimana peran keluarga yang baik dapat mengatasi angka kejadian stunting pada anak. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu, karena di dalam lingkungan keluarga anak dapat memaksimalkan asupan gizi serta tumbuh kembangnya anak. Keluarga mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, bahwa anak memerlukan perhatian dari orangtuanya bukan hanya dari ibunya saja.

Pada penelitian ini peran keluarga dalam kategori cukup dalam kejadian stunting dapat disebabkan karena pendapat keluarga, pendapatan keluarga dapat dilihat dari terlaksananya peran orangtua. Penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga yang kurang dari UMK Kabupaten Kediri yaitu sebesar Rp. 2,043,422. Pendapatan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga, tingkat pendapatan yang kurang maka memiliki kecenderungan pemenuhan kebutuhan gizi dengan pertimbangan harga yang lebih murah, dan menu kurang bervariasi.

Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi status gizi anak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2020) yang berjudul Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita menunjukkan bahwa kecenderungan keluarga yang memiliki pendapatan rendah anaknya akan lebih cenderung mengalami stunting. Pendapatan keluarga yang rendah, akan mempengaruhi ketersediaan dan akses pangan keluarga.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan keluarga yang mengasuh anak mayoritas tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tongkono, 2021) bahwa Hasil analisis bivariat menunjukkan faktor status pekerjaan ibu merupakan faktor resiko kejadian stunting. Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh p-value < 0,05 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu yang tidak bekerja dengan kejadian stunting. Balita yang memiliki ibu dengan status tidak bekerja berpeluang mengalami kejadian stunting tiga kali dibandingkan dengan balita

yang memiliki ibu yang bekerja, dikarenakan peran pengasuh memiliki tanggungjawab untuk bekerja dimana peran ini akan meningkatkan pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan makan anak terutama pemenuhan gizi seimbang namun hal tersebut akan mempengaruhi asupan makanan dan pola asuh terhadap anaknya.

## **B. Kejadian Stunting di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki anak usia balita memiliki permasalahan status gizi stunting, hasil penelitian menunjukkan dari 125 balita terdapat 23 balita (18,4%) mengalami stunting. Pada penelitian ini dimungkinkan anak usia balita memiliki asupan gizi yang belum terpenuhi sehingga nilai z-score tergolong kurang (stunting).

Jumlah anak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan secara keseluruhan tidak jauh namun jumlah anak dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuriatun, 2018) dari hasil uji statistik menggunakan Chi-square didapatkan p value dari uji statistik 0.649 ( $p > 0.05$ ) dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting pada balita, namun menurut (Yuningsih, 2022) mayoritas balita yang stunting baik dengan kondisi pendek ataupun sangat pendek dengan terbanyak adalah pada jenis kelamin laki-laki. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik chi square dihasilkan p-value sebesar 0,04 ( $< 0,05$ ) sehingga menunjukkan terdapat hubungan jenis kelamin dengan stunting dimungkinkan jenis kelamin dapat mempengaruhi kesehatan balita yang juga akan mempengaruhi nafsu makannya.

Tingkat pendidikan orangtua yang tergolong baik akan memudahkan orangtua dalam memahami informasi yang diperoleh, dalam penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan yang mengasuh balita yaitu sekolah menengah atas atau sederajat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Darmini, 2022), bahwa tingkat pendidikan orangtua terutama ibu yang umumnya berperan sebagai pengasuh utama bagi anak dapat mempengaruhi status gizi anak. Pengasuhan yang baik dapat mengurangi tingkat kejadian stunting, maka secara tidak langsung tingkat pengetahuan keluarga yang mengasuh balita dapat mempengaruhi kejadian stunting.

Berdasarkan hasil analisis status gizi, balita yang mengalami stunting berdasarkan indikator status gizi tinggi badan per usia balita yang dikategorikan dalam tidak stunting dan stunting Menurut UNICEF terdapat tiga hal yang menjadi faktor terjadinya permasalahan gizi pada anak yaitu pertama faktor langsung seperti asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi. Kedua faktor tidak langsung tidak cukup pangan, pola asuh yang tidak memadai, dan sanitasi serta pelayanan kesehatan mendasar yang tidak memadai. Ketiga faktor mendasar krisis ekonomi, politik, dan sosial serta bencana alam, dimana faktor mendasar ini dapat memicu munculnya faktor tidak langsung.

## **C. Hubungan Peran Keluarga dengan Kejadian Stunting di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dengan  $p\text{-value} = 0,013$  berarti penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk mengetahui keterkaitan antara variable yang satu dengan yang lain maka dihitung menggunakan rumus koefisien kontingensi, dan didapatkan hasil  $C = 0,216$  yang berarti memiliki keeratan hubungan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dengan keeratan hubungan kedua variable berada pada kriteria rendah.

Dalam penelitian ini peran keluarga yang mayoritas dalam kategori cukup berdasarkan pengukuran skala likert dengan skor 78,3% dengan paling banyak balita mengalami stunting. Pelaksanaan peran keluarga secara optimal untuk mendukung peningkatan status gizi pada balita sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting. Peran keluarga dapat terlaksana dengan baik maka keluarga dapat melakukan peningkatan peran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Warisanti, 2022) yang menyatakan bahwa anak stunting mempunyai frekuensi yang lebih sedikit dalam tingkat kehadiran di posyandu. Posyandu merupakan tempat monitoring status gizi dan pertumbuhan anak yang sangat tepat sehingga dengan datang ke posyandu akan di ukur tingkat penambahan berat badan dan tinggi badan secara rutin dalam setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa alasan keluarga tidak menimbangkan balitanya keposyandu antara lain: ibu tidak mengetahui jadwal posyandu, jarak posyandu dengan rumah jauh, anak sedang sakit sehingga ibu tidak membawa keposyandu, serta banyaknya kesibukan lain yang menyebabkan ibu tidak sempat membawa balitanya keposyandu. Dari hasil wawancara, juga dapat diketahui bahwa ibu sudah mengetahui manfaat penimbangan, namun kepedulian ibu terhadap pemantauan pertumbuhan balita masih kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiliyanarti (2020) yang berjudul peran keluarga dan pola makan balita stunting, dimana peran keluarga yang baik dapat mengatasi angka kejadian stunting pada anak. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu, karena di dalam lingkungan keluarga anak dapat memaksimalkan asupan gizi serta tumbuh kembangnya anak. Peranan anggota keluarga dalam perkembangan bayi, pada bulan pertama, secara tidak langsung adalah memberi dukungan emosional kepada ibu. Keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, bahwa anak memerlukan perhatian dari orangtuanya bukan hanya dari ibunya saja.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka peneliti mengungkapkan untuk mencapai status gizi yang optimal maka dapat meningkatkan peran keluarga baik peran formal maupun peran informal. Melibatkan peran keluarga dalam pemenuhan asupan gizi balita dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi untuk balita yang mengalami masalah status gizi. Peningkatan peran keluarga dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pemahaman bagaimana keluarga harus melaksanakan perannya dalam pengasuhan anak terutama pada usia balita.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Hubungan peran keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menunjukkan sebagian besar peran keluarga dalam kategori cukup
2. Keeratan hubungan Peran keluarga dengan kejadian stunting berada pada kriteria rendah
3. Peran keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang kuat sebagai faktor kejadian stunting, dimana kejadian stunting sendiri memiliki beberapa faktor kuat lain yang dapat memengaruhinya

### B. Saran

Keluarga diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam monitor pertumbuhan anak dengan menyediakan kecukupan gizi dan mengontrol asupannya dan Ibu yang mempunyai balita dimasukkan dalam grup khusus untuk pelaksanaan Posyandu sehingga kegiatan monitoring kesehatan dan pertumbuhan balita dapat terpantau dan terjaga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Kepala Puskesmas Sumberbendo Pare Kediri, Bidan Desa, dan ibu selaku responden yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2021) "Current Status of Malnutrition and Stunting in Pakistani Children: What Needs to Be Done?", *Journal of the American College of Nutrition*, 40(2), pp. 180–192. <https://doi.org/10.1080/07315724.2020.1750504>
- Beckmann, J., Lang, C., Du Randt, R., Gresse, A., Long, K. Z., Ludyga, S., Müller, I., Nqweniso, S., Pühse, U., Utzinger, J., Walter, C. & Gerber, M. (2021) "Prevalence of Stunting and Relationship between Stunting and Associated Risk Factors with Academic Achievement and Cognitive Function: A Cross-Sectional Study with South African Primary School Children", *J. Environ. Res. Public Health*, 18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18084218>
- Blankenship, J. L., Cashin, J., Nguyen, T. T., & Ip, H. (2020) "Childhood stunting and wasting in Myanmar: Key drivers and implications for policies and programmes. *Maternal and Child Nutrition*", 16(S2). <https://doi.org/10.1111/mcn.12710>
- Carr, D., & Springer, K. W. (2010) "Advances in families and health research in the 21st century. *Journal of Marriage and Family*", 72(3), pp. 743–761. <https://doi.org/10.1111/J.1741-3737.2010.00728.X>
- Dinas Kominfo Kab.Kediri. (2022) "Mas Bup Target Tahun 2022 Kabupaten Kediri Bebas Stunting. Seputar Kediri", <https://berita.kedirikab.go.id/baca/2021/04/mas-bup-target-tahun-2022-kabupaten-kediri-bebas-stunting>
- Helmiyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti & Wigati, M. (2020) "STUNTING: Permasalahan dan Penanganannya - Google Books", Gadjah Mada University Press.
- Kemenkes RI SSGI. (2021) "Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan BKKPK Kemenkes", Jakarta.
- Mulu, N., Mohammed, B., Woldie, H. & Shitu, K. (2022) "Determinants of stunting and wasting in street children in Northwest Ethiopia: A community-based study", *Nutrition*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2021.111532>
- Noor, M. S., Andrestian, M. D., Dina, R. A., Ferdina, A. R., Dewi, Z., Hariati, N. W., Rachman, P. H., Setiawan, M. I., Yuana, W. T. & Khomsan, A. (2022) "Analysis of Socioeconomic, Utilization of Maternal Health Services, and Toddler's Characteristics as Stunting Risk Factors", *Nutrients*, 14(20). <https://doi.org/10.3390/NU14204373>

- Prawirohartono, E. P. (2021) “*STUNTING: Dari Teori dan Bukti ke Implementasi di Lapangan - Endy P. Prawirohartono - Google Buku*”, Jakarta: Gadjah Mada University Press [https://books.google.co.id/books?id=iqBREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=iqBREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D. & Rasyidah. (2021) “View of Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah”, *Journal of Health Science*. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1674/1312>
- Tamir, T. T., Techane, M. A., Dessie, M. T. & Atalell, K. A. (2022) “Applied nutritional investigation spatial variation and determinants of stunting among children aged less than 5 y in Ethiopia: A spatial and multilevel analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey 2019,” *Nutrition*, 103–104. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2022.111786>
- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P. & Khara, T. (2022) “The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review”, *Maternal & Child Nutrition*, 18(1). <https://doi.org/10.1111/MCN.13246>
- UNICEF. (2021) “Level and trend in child malnutrition. World Health Organization”, 4. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Wiliyanarti, P. F., . I., & . R. (2020) “Peran Keluarga dan Pola Makan Balita Stunting”, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/JKM.V5I1.4299>